

**MENAKAR KINERJA PERSEDIAAN BAHAN
MELALUI TURN OVER RASIO (TOR)
PADA UMKM PERTANIAN**

Umar Burhan¹ Muhammad Rosyihuddin²

¹Universitas Gresik, ²Universitas Muhammadiyah Gresik

Email : umarburhan@gmail.com

ABSTRACT

Inventory for business units is a support for production activities, so that the inventory stock is neither too large nor too small, because it is directly related to the costs incurred. Likewise in the agricultural industry, there is a tendency for commodity prices to fluctuate and have high turnover. In order to increase inventory turnover at minimal cost, it requires careful inventory management. Inventory turnover is one indicator of an inventory's performance. Performance measurement can be done by calculating the material turnover ratio (TOR). The purpose of this study is to measure the performance of raw material inventory through the calculation of Turn Over Ratio (TOR). This research was conducted at one of the agricultural MSMEs in Gresik, which produces packaged rice. The data used are primary data from observation and documentation, in the form of stock data and the use of raw materials for six months, from January to d. June 2020. The results showed that the performance of raw material inventory in the warehouse was still low, with a TOR value of only 0.08 s / d. 3.05 times and the long duration of storing raw material inventories in warehouses ranges from 8.19 s / d. 322.60 days, during the six months of observation.

Keywords: Inventory Performance, Turn Over Ratio, UMKM

PENDAHULUAN

Data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, menyebutkan bahwa jumlah pelaku UMKM di Indonesia adalah sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia, sedangkan daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga

kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. UMKM tersebut diisi oleh pegiat usaha mikro yang jumlahnya 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%, padahal

kontribusi usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%.

Dari cacatan data di atas, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Pemerintah dan pegiat usaha perlu mengorbitkan level usaha mikro menjadi usaha menengah. Pilar usaha ini juga terbukti tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi. Usaha mikro juga memiliki sirkulasi transaksi yang gesit, memanfaatkan produksi domestik dan bersinggungan dengan kebutuhan primer masyarakat. Pemerintah mengetahui akan potensi UMKM tersebut, oleh sebab itu, beberapa tahun terakhir ini, Pemerintah menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha kecil supaya dapat berpindah level menjadi usaha menengah.

Kapasitas usaha berhubungan erat dengan kapasitas produksi, semakin besar kapasitas produksi, maka persediaan menjadi besar pula, sehingga diperlukan adanya pengelolaan persediaan yang baik

Pengelolaan persediaan bukan hanya menyangkut nilai barang yang harus diperhatikan, akan tetapi perputaran barang tersebut juga tidak kalah pentingnya. Disamping itu pemanfaatan ruang di gudang

secara efektif dan efisien juga perlu diperhatikan.

Salah satu indikator kinerja suatu persediaan adalah perputaran persediaan (*inventory turn over*). Pengukuran kinerja tersebut dilakukan dengan cara menghitung rasio perputaran bahan atau diistilahkan *turn over ratio* (TOR). TOR adalah rasio sekitar pengeluaran atau penggunaan atau penjualan dengan persediaan. Semakin tinggi TOR berarti semakin cepat perputaran persediaannya, hal ini juga menandakan bahwa pendayagunaan investasi semakin tinggi atau semakin efisien. Semakin rendah TOR berarti perputaran modal atau investasi semakin lamban dan semakin tidak efisien. (Eko & Djokopranoto, 2003). Kalkulasi tingkat persediaan dapat dilakukan berdasarkan bobot suatu waktu tertentu atau sebagai nilai rata-rata persediaan dalam tahun tertentu.

Adapun urgensi penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa jauh kinerja persediaan bahan baku di gudang melalui penghitungan *turn over ratio* (TOR), agar dapat meminimalkan biaya persediaan.

KAJIAN PUSTAKA

Persediaan (*inventory*) adalah stok atau simpanan barang-barang yang disimpan perusahaan dalam persediaan yang

berhubungan dengan bisnis yang dilakukan (Stevenson dan Chuong, 2014:180).

Pengendalian persediaan merupakan aktifitas yang amat esensial dalam kesinambungan hidup perusahaan, di mana jika persediaan dikendalikan terlalu besar akan mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar, meningkatnya biaya penyimpanan dan resiko kerusakan barang yang lebih besar. Akan tetapi, apabila jumlah persediaan terlampau sedikit menimbulkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (*stock-out*) karena sering kali barang tidak didatangkan secara cepat dan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan, sehingga menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya keuntungan, dan bahkan hilangnya pelanggan (Herjanto, 2003)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di UMKM dengan nama UD. Sidodadi, dimana UD ini mempunyai usaha pokok yang bergerak dalam bidang pertanian yaitu memproduksi beras dalam kemasan, yang berlokasi di Kabupaten Gresik. Objek penelitiannya adalah bahan baku yang digunakan untuk membuat beras dalam kemasan, yaitu sebanyak 7 jenis beras, berdasarkan kualitasnya. Data yang digunakan adalah

data stok awal persediaan, data bahan baku yang masuk ke gudang (penerimaan) dan pemakaian bahan baku selama enam bulan (Januari s/d. Juni 2020). Adapun mekanisme perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan stok awal persediaan, yakni persediaan bahan baku yang ada pada setiap awal periode observasi.
2. Menetapkan stok akhir persediaan, yakni persediaan barang yang tersisa di setiap akhir periode observasi. Stok akhir Persediaan periode yang diamati merupakan stok awal persediaan periode berikutnya. Jumlah persediaan akhir dapat dihitung dengan formula:

$$Pak = Paw + Pms - Ppk \dots\dots\dots(1)$$

di mana:

Pak = Persediaan akhir

Paw = Persediaan awal

Pms = barang masuk

Ppk = barang yang dipakai

3. Menghitung nilai rata-rata persediaan, yakni nilai rata-rata persediaan bahan baku yang ada setiap periode observasi. Nilai rata-rata persediaan dapat dihitung dengan formula:

$$P_{rt} = \frac{Paw + Pak}{2} \dots\dots\dots(2)$$

di mana:

P_{rt} = persediaan rata-rata

- Menghitung *Turn Over Ratio* (TOR), yakni rasio perputaran persediaan pada setiap periode berjalan. Nilai TOR dapat dihitung dengan formula:

$$TOR = \frac{Pmk}{P_{rt}} \dots\dots\dots(3)$$

di mana:

TOR = Perputaran persediaan

Pmk = Pemakaian barang selama - periode pengamatan

- Menghitung durasi waktu penyimpanan, yakni waktu rata-rata yang dialami oleh setiap bahan baku ketika mengalami penyimpanan di gudang. Lamanya waktu penyimpanan barang dapat dihitung dengan formula:

$$Wsp = \frac{Jhk}{TOR}$$

di mana:

Wsp = Lamanya waktu penyimpanan

Jhk = Jumlah hari kerja selama periode pengamatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dokumentasi Data

Dari aktifitas pengumpulan data, maka diperoleh data stok awal bahan baku bulan

Januari 2020, yang tertera pada tabel 1. Untuk data penerimaan bahan baku di gudang selama bulan Januari s/d. bulan Juni 2020 dapat diamati pada tabel 2. Sedangkan data pemakaian bahan baku selama bulan Januari s/d. bulan Juni 2020 tertera pada tabel 3.

Tabel 1 Data Stok Awal Bahan Baku Bulan Januari 2020 (Arsip UMKM, 2020)

No	Jenis	Stok Awal (kg)
1	Bramo	232
2	Super	6574
3	Middle	5280
4	Silang	2534
5	Tani 1	1365
6	Tani 2	936
7	Lower	789

Tabel 2 Data Penerimaan Bahan Baku (dalam kg.) Selama Bulan Januari s/d. Juni 2020 (Arsip UMKM, 2020)

No	Jenis	Jan.	Peb.	Mar.	Apr.	Mei	Jun.
1	Bramo	344	237	-	158	-	-
2	Super	13296	16248	15967	14255	17783	16367
3	Middle	12920	17997	17023	10323	14298	16823
4	Silang	6402	3120	2950	5293	6867	4450
5	Tani 1	3528	2489	1494	1796	1766	-
6	Tani 2	1738	-	402	376	-	241
7	Lower	-	562	316	-	86	316

Tabel 3 Data Pemakaian Bahan Baku (dalam kg.) Selama Bulan Januari s/d. Juni 2020 (Arsip UMKM, 2020)

No	Jenis	Jan.	Peb.	Mar.	Apr.	Mei	Jun.
1	Bramo	294	187	-	136	-	-
2	Super	16468	15982	15669	16232	17212	16268
3	Middle	14175	17184	16922	17103	18582	16127
4	Silang	6358	2565	2783	3712	5981	2279
5	Tani 1	3487	2336	1412	1656	1703	-
6	Tani 2	1689	-	381	206	-	146
7	Lower	-	524	126	-	-	281

Analisis Data

Data yang tertera pada Tabel 1 s/d 3, akan dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

1. Menentukan persediaan awal, yaitu persediaan bahan baku yang ada di setiap awal periode observasi. Persediaan awal pada Bulan Januari 2020 tampak pada tabel 1, sedangkan persediaan awal bulan Pebruari sampai dengan bulan Juni 2020 dapat terlihat pada tabel 4 s/d. tabel 9
2. Menentukan persediaan akhir, yakni persediaan barang yang tersisa di setiap akhir periode observasi. Stok akhir masa yang dipantau merupakan stok awal masa berikutnya. Jumlah persediaan akhir, perhitungannya dengan formula nomor (1). Misalnya untuk bahan baku jenis Bramo, persediaan akhir Bulan Januari 2020 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Pak} &= \text{Paw} + \text{Pms} - \text{Ppk} \\
 &= 232 \text{ kg} + 344 \text{ kg} - 294 \text{ kg} \\
 &= 282 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

Stok akhir pada bulan Januari 2020 adalah sebesar 282 kg, yang merupakan stok awal pada bulan Pebruari 2020. Dengan formula yang sama dapat dihitung stok akhir untuk jenis bahan dan fase selanjutnya, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 s/d. 9. Sedangkan stok akumulatif awal Januari 2020 dan akhir bulan Juni 2020 (6 bulan) dapat diamati pada tabel 10.

Tabel 4 Data Stok Awal dan Akhir Bahan Baku (dalam kg.) Bulan Januari 2020

No	Jenis	Stok Awal	Penerimaan	Pemakaian	Stok Akhir
1	Bramo	232	344	294	282
2	Super	6574	13296	16468	3402
3	Middle	5280	12920	14175	4025
4	Silang	2534	6402	6358	2578
5	Tani 1	1365	3528	3487	1406
6	Tani 2	936	1738	1689	985
7	Lower	789	-	-	789

Tabel 5 Data Stok Awal dan Akhir Bahan Baku (dalam kg.) Bulan Pebruari 2020

No	Jenis	Stok Awal	Penerimaan	Pemakaian	Stok Akhir
1	Bramo	282	237	187	332
2	Super	3402	16248	15982	3668
3	Middle	4025	17997	17184	4838
4	Silang	2578	3120	2565	3133
5	Tani 1	1406	2489	2336	1559
6	Tani 2	985	-	-	985
7	Lower	789	562	524	827

Tabel 6 Data Stok Awal dan Akhir Bahan Baku (dalam kg.) Bulan Maret 2020

No	Jenis	Stok Awal	Penerimaan	Pemakaian	Stok Akhir
1	Bramo	332	-	-	332
2	Super	3668	15967	15669	3966
3	Middle	4838	17023	16922	4939
4	Silang	3133	2950	2783	3300
5	Tani 1	1559	1494	1412	1641
6	Tani 2	985	402	381	1006
7	Lower	827	316	126	1017

Tabel 7 Data Stok Awal dan Akhir Bahan Baku (dalam kg.) Bulan April 2020

No	Jenis	Stok Awal	Penerimaan	Pemakaian	Stok Akhir
1	Bramo	332	158	136	354
2	Super	3966	16643	16232	4377
3	Middle	4939	17532	17103	5368
4	Silang	3300	5293	3712	4881
5	Tani 1	1641	1796	1656	1781
6	Tani 2	1006	376	206	1176
7	Lower	1017	-	-	1017

Tabel 8 Data Stok Awal dan Akhir Bahan Baku (dalam kg.) Bulan Mei 2020

No	Jenis	Stok Awal	Penerimaan	Pemakaian	Stok Akhir
1	Bramo	354	-	-	354
2	Super	4377	17983	17212	5148
3	Middle	5368	18798	18582	5584
4	Silang	4881	6867	5981	5767
5	Tani 1	1781	1766	1703	1844
6	Tani 2	1176	-	-	1176
7	Lower	1017	86	-	1103

Tabel 9 Data Stok Awal dan Akhir Bahan Baku (dalam kg.) Bulan Juni 2020

No	Jenis	Stok Awal	Penerimaan	Pemakaian	Stok Akhir
1	Bramo	354	-	-	354
2	Super	5148	16367	16268	5247
3	Middle	5584	16823	16127	6280
4	Silang	5767	4450	2279	7938
5	Tani 1	1844	-	-	1844
6	Tani 2	1176	241	146	1271
7	Lower	1103	316	281	1138

Tabel 10 Data Stok Akumulatif Awal Januari 2020 dan Akhir Bulan Juni 2020

No	Jenis	Stok Awal	Penerimaan	Pemakaian	Stok Akhir
1	Bramo	232	739	617	354
2	Super	6574	96504	97831	5247
3	Middle	5280	101093	100093	6280
4	Silang	2534	29082	23678	7938
5	Tani 1	1365	11073	10594	1844
6	Tani 2	936	2757	2422	1271
7	Lower	789	1280	931	1138

3. Menghitung nilai rata-rata persediaan, yaitu nilai rata-rata persediaan bahan baku yang ada setiap periode observasi. Nilai rata-rata persediaan, perhitungannya dengan formula nomor (2). Misalnya untuk bahan baku jenis 2, nilai rata-rata persediaan selama Bulan Januari 2020 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P_{rt} &= \frac{P_{aw} + P_{ak}}{2} \\
 &= \frac{232 \text{ kg} + 282 \text{ kg}}{2} \\
 &= 373 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

Nilai rata-rata persediaan selama bulan Januari 2020 adalah sebesar 373 kg. Dengan cara yang sama dapat dihitung nilai rata-rata persediaan untuk jenis bahan baku dan periode lainnya, yang hasilnya dapat dilihat pada table 11

Tabel 11 Nilai Rata-Rata Stok Bahan Baku Selama Bulan Januari s/d. Juni 2020

No	Jenis	Jan.	Peb.	Mar.	Apr.	Mei	Jun.
1	Bramo	373	448	498	509	531	531
2	Super	8275	5236	5651	6155	6951	7772
3	Middle	7293	6444	7308	7623	8160	8724
4	Silang	3823	4145	4783	5741	7765	9736
5	Tani 1	2068	2186	2380	2532	2703	2766
6	Tani 2	1429	1478	1488	1594	1764	1812
7	Lower	1184	1203	1336	1526	1569	1672

4. Menghitung *Turn Over Ratio* (TOR), yakni rasio perputaran persediaan setiap periode berjalan. Nilai TOR perhitungannya dengan formula nomor (3). Misalnya untuk bahan baku jenis, nilai TOR pada Bulan Januari 2020 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{TOR} &= \frac{Pmk}{Prt} \\ &= \frac{294}{373} \\ &= 0,79 \text{ kali} \end{aligned}$$

Nilai TOR pada Bulan Januari 2020 adalah sebesar 0,79 kali. Dengan cara yang sama dapat dihitung nilai TOR untuk jenis bahan baku dan periode lainnya, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel 12 Nilai TOR Bahan Baku(frekuensi) Selama Bulan Januari s/d. Juni 2020

No	Jenis	Jan.	Peb.	Mar.	Apr.	Mei	Jun.
1	Bramo	0,79	0,42	-	0,27	-	-
2	Super	1,99	3,05	2,77	2,64	2,48	2,09
3	Middle	1,94	2,67	2,32	2,24	2,28	1,85
4	Silang	1,66	0,62	0,58	0,65	0,77	0,23
5	Tani 1	1,69	1,07	0,59	0,65	0,63	-
6	Tani 2	1,18	-	0,26	0,13	-	0,08
7	Lower	-	0,44	0,09	-	-	0,17

5. Menghitung durasi waktu penyimpanan, yakni rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh setiap bahan baku, ketika mengalami penyimpanan di gudang. Lamanya waktu penyimpanan barang, perhitungannya dengan formula nomor (4).

Adapun jumlah hari kerja selama enam bulan dalam fase observasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Januari 2020 sebanyak 27 hari,
2. Pebruari 2020 sebanyak 25 hari
3. Maret 2020 sebanyak 26 hari.
4. April 2020 sebanyak 26 hari
5. Mei 2020 sebanyak 26 hari
6. Juni 2020 sebanyak 26 hari

Misalnya untuk bahan baku jenis Bramo waktu penyimpanan rata-rata pada Bulan Januari 2020 adalah sebagai berikut:

$$Wsp = \frac{Jhk}{TOR}$$

$$= \frac{27 \text{ hari}}{0,79 \text{ kali}}$$

$$= 34,26 \text{ hari}$$

Waktu penyimpanan rata-rata pada Bulan Januari 2020 adalah selama 34,26 hari. Dengan metode yang sama dapat dihitung durasi waktu penyimpanan rata-rata jenis bahan baku dan periode lainnya, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 13

Tabel 13 Waktu Penyimpanan Bahan Baku (hari) Selama Bulan Januari s/d. Juni 2020

No	Jenis	Jan.	Peb.	Mar.	Apr.	Mei	Jun.
1	Bramo	34,26	59,89	-	97,31	-	-
2	Super	13,57	8,19	9,38	9,86	10,50	12,42
3	Middle	13,89	9,38	11,23	11,59	11,42	14,06
4	Silang	16,23	40,39	44,68	40,21	33,75	111,07
5	Tani 1	16,01	23,39	43,82	39,75	41,27	-
6	Tani 2	22,84	-	101,54	201,18	-	322,60
7	Lower	-	57,37	275,58	-	-	154,70

Pembahasan

Bersumber pada output analisis data, utamanya pada tabel 12, terlihat bahwa nilai TOR setiap jenis bahan baku sangat heterogen. Pada bulan Januari 2020, bahan baku yang paling cepat perputarannya yaitu jenis Super, yaitu sebanyak 1,99 kali,

sedangkan bahan yang paling lamban perputarannya adalah jenis Bramo, yaitu hanya 0,79 kali. Akan tetapi ada beberapa jenis bahan yang tidak mendapati perputaran sama sekali, yakni jenis Lower. Pada Bulan Pebruari 2020, bahan baku yang paling kencang perputarannya adalah jenis Super, yaitu sebanyak 3,05 kali, sedangkan yang paling lamban perputarannya adalah jenis Bramo, yaitu hanya 0,42 kali. Pada masa ini juga masih terdapat beberapa jenis bahan baku yang tidak mengalami perputaran sama sekali, yakni jenis Tani 2. Pada bulan Maret 2020, bahan baku yang paling cepat perputarannya adalah jenis Super, yaitu sebanyak 2,77 kali, sedangkan yang paling lamban perputarannya adalah jenis Lower, yaitu hanya 0,09 kali. Bahan baku yang tidak mengalami perputaran sama sekali pada masa ini adalah jenis Bramo. Pada bulan April 2020, bahan yang paling kencang laju perputarannya yaitu jenis Super, sebanyak 2,64 kali, sedangkan yang paling lamban perputarannya yaitu tani 2, hanya 0,13 kali, yang tidak mengalami perputaran yaitu jenis Lower. Pada bulan Mei 2020, bahan baku yang paling cepat perputarannya adalah jenis Super, yaitu sebanyak 2,48 kali, sedangkan yang paling lamban perputarannya adalah jenis Tani 1, yaitu hanya 0,63 kali. Bahan baku yang

tidak mengalami perputaran sama sekali pada masa ini adalah jenis Bramo, Tani 2 dan Lower Pada bulan Juni 2020, bahan baku yang paling kencang perputarannya adalah jenis Super, yaitu sebanyak 2,09 kali, sedangkan bahan baku yang paling lambat perputarannya adalah jenis Tani 2, yaitu hanya 0,08 kali. Sementara bahan baku yang tidak mengalami perputaran sama sekali pada masa ini adalah jenis Bramo dan Tani 1. Jadi secara akumulasi bisa dikatakan bahwa bahan dengan kualitas teratas masih mendominasi dan cepat perputarannya selama 6 bulan berturut-turut yaitu jenis Super, sedangkan jenis kualitas bahan baku yang level bawah dan paling lama perputarannya adalah jenis Tani 1, Tani 2 dan Lower.

Bersumber pada output analisis data pada tabel 13 tertera bahwa masa penyimpanan rata-rata setiap jenis bahan baku juga sangat heterogen. Pada Bulan Januari 2020 terpantau bahwa waktu penyimpanan paling cepat lajunya yaitu jenis Super dengan waktu simpan 13,57 hari dan waktu penyimpanan paling lama yaitu jenis Bramo dengan waktu tunggu 34,26 hari. Dan pada bulan Pebruari 2020 bahan baku jenis Bramo juga merupakan bahan baku yang paling lama waktu penyimpanannya. yaitu 59,89 hari,

sedangkan yang paling cepat masa penyimpanannya adalah jenis Super dengan masa tunggu 8,19 hari. Pada Bulan Maret 2020 bahan baku yang tercepat waktu penyimpanannya adalah jenis Super dengan masa tunggu 9,38 hari, sedangkan yang paling lama masa tunggunya adalah jenis Lower yaitu 275,58 hari. Pada Bulan April 2020 bahan baku yang paling cepat waktu penyimpanannya adalah jenis Super dengan masa simpan 9,86 hari, sedangkan yang paling lama masa simpannya dari jenis Tani 2 yaitu 201,18 hari. Untuk bulan Mei 2020 bahan baku yang paling cepat waktu penyimpanannya adalah jenis Super dengan masa tunggu 10,50 hari, sedangkan durasi lama masa tunggunya yang paling lama dari jenis Tani 1 yaitu 41,27 hari. Dan yang terakhir yaitu bulan Mei 2020, stok bahan baku yang paling kencang waktu penyimpanannya adalah jenis Super dengan masa simpan 12,42 hari, sedangkan stok bahan yang masa simpannya paling lama yaitu dari jenis Tani 1 dengan durasi waktu simpannya 322,60 hari.

Berdasarkan output observasi di lapangan terpantau bahwa penyebab rendahnya perputaran bahan baku yang terjadi di gudang, dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Yang menjadi faktor eksternal

antara lain salah satunya adalah tingginya permintaan masyarakat, khususnya para pelanggan UMKM ini yang berasal dari kalangan menengah ke atas, yang memilih produk beras berkualitas tinggi (jenis super). Sepertinya kalangan ini tidak mau berganti produk yang bahan bakunya memiliki kualitas di bawah dari produk yang dikonsumsi sekarang. Hal inilah yang menyebabkan pemakaian bahan baku dari jenis super menjadi stabil dalam kurun waktu enam bulan.. Sedangkan untuk bahan baku yang perputarannya rendah, disebabkan karena memang permintaan produk beras dengan bahan jenis Lower, Tani 2 dan Tani 1, kurang begitu diminati. sehingga pemakaian bahan baku dengan jenis tersebut, yang dibutuhkan dalam proses produksi juga ikut mengalami penurunan. Sedangkan penyebab dari faktor internal antara lain: Yang pertama adalah *layout* tempat penyimpanan belum tertata dengan baik, sehingga perlu adanya penataan ulang tata letak yang efektif dan efisien, di mana bahan baku beras diupayakan sedekat mungkin dengan mesin produksi (penggilingan dan poles padi), sehingga bisa memangkas kebutuhan waktu dalam proses produksi. Tata letak (*layout*) gudang yang efektif sangatlah vital perannya supaya suatu proses pekerjaan di dalamnya dapat

berjalan dengan lancar. Peletakan dan pengaturan bahan yang tidak teratur, yang salah satunya diakibatkan oleh tata letak gudang, akan menyebabkan urusan pekerjaan di gudang menjadi tidak efektif dan efisien (Yohanes, 2012). Faktor internal yang kedua yaitu terbatasnya modal yang dimiliki oleh pemilik usaha, ketika terjadi kenaikan harga bahan baku pada saat terjadi kelangkaan bahan baku di pasaran. Sehingga terjadi penundaan dalam pengadaan bahan baku yang beresiko dapat menghambat aktifitas produksi. Padahal seperti biasa dan telah menjadi kebiasaan yang telah diyakini oleh banyak orang maupun pemilik usaha mengenai teori permintaan yang menyatakan bahwa harga dipengaruhi oleh permintaan. Dengan kata lain bahwa ketika harga beras di pasaran naik, maka itu pertanda permintaan beras juga ikut naik, begitupun sebaliknya, jika permintaan beras turun, maka harga beras di pasaran ikut turun.

KESIMPULAN

Inferensi yang dapat diambil oleh peneliti dari output penelitian ini bahwa kinerja persediaan bahan baku di UMKM UD. Sidodadi, yang menjadi objek penelitian ini masih tergolong rendah. walaupun tidak sampai mengalami kehabisan stok persediaan ketika memenuhi

permintaan konsumennya, akan tetapi perusahaan belum mampu meminimalkan biaya persediaan. Hal ini terlihat dari nilai TOR selama enam bulan (Januari s/d. Juni 2020) hanya berkisar antara 0,08 s/d. 3,05 kali. Sedangkan durasi lama penyimpanan persediaan bahan baku di gudang berkisar antara 8,19 s/d. 322,60 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko, I.R., & Djokopranoto, R. (2003) *Manajemen Operasi*. Jakarta: Gramedia.
- Herjanto, Eddy. (2003). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>
- Hudori, M. (2017). Pengukuran kinerja Persediaan Di Gudang Bahan Baku Menggunakan Turn Over Ratio (TOR) Pada Industri Manufaktur. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 9(3), 239-248
- Stevenson, W.J., Chuong, S.C. (2014) *Manajemen Operasi Perspektif Asia*, Edisi 9, Salemba Empat and MC Graw Hill Education, Jakarta.
- Yohanes, A. (2012). Analisis Perbaikan Tata Letak Fasilitas Pada Gudang Bahan Baku Dan Barang Jadi Dengan Metode Share Storage di PT Bitratex Industries Semarang, *Dinamika Teknik*, 6 (1), 25-34.
- Zulfikarijah, Fien (2005) *Manajemen Persediaan*. Malang: UMM Press.